
Pendampingan Rutinan Yasin Dan Tahlil Jama'ah Putra Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali^{1*}, Didin Sirojudin²

¹Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

²Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

*Email: m.dzikrul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Yasin and Tahlil Putra are routine religious organizations that should be carried out by residents of Sidowarek Village, Ngoro District, Jombang Regency once a week. The congregation's participants consisted of three hamlets, namely Kepuh Pandak Hamlet, Genjong Lor Hamlet and Wonorejo Hamlet, where the majority of the congregation were less enthusiastic about this religious activity. This greatly affects the daily routine of the community in socializing. The purpose of providing assistance to these activities is to make this religious activity more meaningful. The methodology used is a participatory method, namely by collaborating with the Yasin and Tahlil Putra activity administrators. The result is an activity design that is considered capable of shaping the religious character of the community by designing the contents of the activity with a series of focused events aimed at increasing religious awareness and insight.

Keywords: *Yasin Tahlil, Preserving Activities, Enthusiastic Jama'ah.*

ABSTRAK

Yasin dan Tahlil Putra merupakan organisasi keagamaan rutin yang mestinya dilakukan warga Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro kabupaten Jombang tiap sepekan sekali. Peserta jama'ah ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Kepuh Pandak, dusun Genjong lor dan dusun Wonorejo yang mayoritas jama'ah kurang antusias akan adanya kegiatan keagamaan ini. Hal ini sangat berdampak pada rutinitas harian masyarakat dalam bersosialisasi. Adapun tujuan mengadakan pendampingan kegiatan tersebut agar kegiatan keagamaan ini lebih bermakna. Metodologi yang digunakan adalah metode partisipatif, yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pengurus kegiatan Yasin dan Tahlil Putra. Hasilnya adalah rancangan kegiatan yang dirasa mampu untuk membentuk karakter religius masyarakat dengan cara merancang isi kegiatan dengan rentetan acara yang fokus tujuannya menambah kesadaran serta wawasan keagamaan.

Kata Kunci: *Yasin Tahlil; Melestarikan Kegiatan; Antusias Jama'ah.*

PENDAHULUAN

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006).

Menurut Lickona dalam Zubaedi, karakter berkaitan dengan konsep moral, (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh 16 pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik (Zubaedi, 2012).

Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

agama. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya kepada tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Syamsul Kurniawan, 2000).

Yasin dan Tahlil merupakan salah satu program yang sudah terlaksana sebelumnya di desa Sidowarek Ngoro Jombang. Para Jama'ah Yasin dan Tahlil desa Sidowarek mengalami kendala/hambatan dalam melakukan kegiatan dikarenakan ada sebagian Jama'ah belum sempurna. Jika dilihat dari potret warga Desa Sidowarek mayoritas mereka berprofesi sebagai petani, berdagang sehingga sedikit banyak ini mempengaruhi karakter religius mereka sebagian warga Desa Sidowarek yang terkenal masih keras kepala khususnya dukuhan kepuh pandak. Meskipun sudah ada beberapa warga atau pemuda Desa Sidowarek yang merantau ke luar kota, apakah untuk bekerja atau menuntut ilmu, namun hal itu belum mampu mengubah karakter mayoritas warga Desa Sidowarek. Karena meskipun ada warga yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik, belum tentu mampu memberikan pengaruh besar terhadap warga setempat, tetap dalam hal ini sesepuluh yang dianggap memiliki otoritas lebih.

Warga Desa Sidowarek mayoritas penganut organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan keagamaan yang menjadi identitas warga Nahdliyin adalah yasinan dan tahlilan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan bersama-sama pada hari Jumat malam Sabtu dengan mengirim doa yang ditujukan kepada keluarga yang sudah meninggal dunia. Jama'ah yasin dan tahlil warga Desa Sidowarek diberi nama "Yasin Dan Tahlil Putra", dengan harapan kegiatan rutin tersebut mampu membawa warga Desa Sidowarek mendapatkan ridho Allah SWT dan dibukakan pintu hidayah-Nya.

Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit semangat jama'ah dalam mengikuti kegiatan rutin itu semakin kendur. Hal itu disebabkan oleh aktifitas yang dilakukan monoton. Artinya tidak ada kegiatan baru yang mampu menumbuhkan semangat jama'ah. Akhirnya jumlah jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan setiap minggu sekali semakin sedikit. Tidak berhenti di situ, muncul lagi problematika yang berupa terbentuknya sikap jama'ah yang otoriter dan inklusif. Hal itu disebabkan oleh kurangnya jama'ah mengikuti informasi-informasi yang disampaikan pengurus jama'ah setelah kegiatan rutin selesai. Di saat banyak jama'ah yang tidak hadir, maka mereka tidak mengetahui informasi terbaru. Akibatnya, saat panitia kegiatan jama'ah membuat kebijakan baru atau hendak mengadakan kegiatan-kegiatan baru banyak jama'ah yang tidak mengetahuinya.

Dari beberapa fenomena masyarakat tersebut, maka perlu sekali dilakukan pendampingan rutin yasin dan tahlil jama'ah putra sebagai upaya pembentukan karakter religius di desa sidowarek kecamatan ngoro dengan harapan munculnya kesadaran jama'ah untuk semangat lagi mengikuti kegiatan rutin yasinan dan tahlilan, berperilaku lebih religius, guyup, rukun, gotong royong, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif. Metode partisipatif adalah keikutsertaan peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriyahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materi.

Dalam pengabdian ini, langkah pertama yang dilakukan tim adalah wawancara dengan masyarakat desa, baik perangkat, tokoh masyarakat maupun penggerak kegiatan. Hasil dari wawancara tersebut, ditemukan hambatan maupun kendala yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kurangnya perhatian sebagian masyarakat terhadap eksistensi kegiatan,
- Minimnya anggota yang mahir melakukan keagamaan putra,
- Turunnya hujan yang terkadang menurunkan semangat untuk berangkat ke acara kegiatan, dan
- Minimnya remaja yang ikut kegiatan tersebut yang mana kegiatan ini didominasi oleh para orang tua. (Ali, *Wawancara Tokoh Masyarakat*, di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang pada tanggal 25 Desember 2021)

Pasca berbincang-bincang dengan pihak terkait, tim dan masyarakat mengetahui permasalahan yang ada di Desa Sidowarek ini, sehingga tim memberikan saran untuk mengadakan musyawarah guna untuk mencari solusi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidowarek diawali dengan menganalisis problem sosial di Desa Sidowarek mulai dari pendidikan agama dalam pandangan masyarakat, kondisi pemahaman keagamaan masyarakat hingga perkembangan kegiatan keagamaan masyarakat. Kegiatan keagamaan masyarakat Desa Sidowarek itu dimulai sekitar tahun 2015 atas inisiasi Bpk. Ali, Bpk. BApk Shocheh (tokoh masyarakat) serta dibantu tokoh masyarakat sekitar untuk kegiatan bapak-bapak. Ditengah-tengah perjalanan, kegiatan keagamaan bapak-bapak (tahlilan, yasinan, sholawatan) mengalami kemunduran yang berakibat pada kondisi sosial, budaya dan agama yang berlaku di Desa Sidowarek. Kegiatan ini hampir vakum pada tahun 2019. Hal ini disebabkan beberapa faktor selain covid 19 di antaranya: Minimnya kader,
- Kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan keagamaan yang bersifat kegiatan rutin seperti tahlilan khususnya bagi kaum remaja
- Terlalu sibuknya masyarakat dengan pekerjaan masing-masing terutama para remaja,
- Karakter islami sebagian warga dan
- Kurangnya syiar terkait nilai-nilai Islam. (Shocheh, *Wawancara Tokoh Agama*, di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang pada tanggal 25 Desember 2021).

Namun berkat kerja keras para tokoh masyarakat, kegiatan keagamaan putra tersebut masih diaktifkan dan berupaya untuk bisa istiqomah meskipun yang aktif hadir hanya beberapa orang. Dengan semangat, mereka tetap melaksanakan rutin tersebut, meskipun masih terdapat banyak kekurangan maupun suara sumbang dari berbagai penjur. (Ali, *Wawancara Tokoh Masyarakat*, di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang pada tanggal 25 Desember 2021).

Kegiatan keagamaan yang biasa masyarakat lakukan diantaranya adalah pembacaan yasin tahlil atau sering disebut yasinan atau tahlilan, hal ini dilakukan sehabis solat isya diawali dengan pembacaan fatihah dan tawassuk yang ditujukan kepada nabi Muhammad, lalu para nabi, para malaikat para wali dan ahlikubur muslimin dan muslimat, selanjutnya para jamaah bersama-sama membaca yasin dah tahlil, selanjutnya pembacaan doa yang dipimpin oleh salah satu ustadz/ kyai setempat. Setelah pelaksanaan yasin dan tahlilan para jamaah tidak pulang dulu melainkan melakukan musyawarah berbagai persoalan dilingkungan setempat sekaligus tentang keberlangsungan acara yasin dan tahli tersebut.

Setelah melihat dan menimbang berbagai persoalan yang ada, berawal dari hasil wawancara lepas dengan tokoh masyarakat Desa Sidowarek, maka tim mencoba menawarkan solusi di antaranya:

- Meminta kesadaran masyarakat, khususnya para remaja dengan cara melibatkan mereka dalam musyawarah supaya ikut serta dalam menyemarakkan kegiatan keagamaan putra,
- Mengadakan musyawarah bersama dengan tokoh terkait masyarakat;
- Mengadakan pengkaderan terhadap para remaja maupun anak-anak untuk bisa membawakan kegiatan keagamaan putra sehingga kegiatan tersebut tetap bisa terlaksana dengan baik,
- Mengagendakan kegiatan Kultum kepada masyarakat melalui *mauidloh hasanah* yang mampu menambah wawasan keagamaan warga Desa Sidowarek dengan mengundang orang yang ahli dalam bidangnya yaitu kyai atau ustadh untuk memberikan taushiyah setiap satu minggu sekali setelah acara tahlilan selesai walaupun durasi waktu hanya 7 menit.

Setelah pendampingan itu dilakukan, tim memberikan solusi dan dukungan kepada masyarakat Desa Sidowarek untuk selalu semangat dalam rangka merealisasikan program-program baru yang inovatif dan inspiratif, sehingga kegiatan keagamaan maupun sosial di Desa Sidowarek kembali hidup dan mengalami kemajuan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengabdian ini adalah terlaksananya kegiatan yasinan dah tahlil pada setiap malam sabtu, yang diikuti oleh masyarakat dengan antusias, hal ini bisa dilihat dari banyaknya yang hadir, pada kegiatan yasinan dah tahlil setelah ada kultum, sering mengadakan musyawarah, seringnya melibatkan masyarakat dan para remaja, memberikan dampak positif terhadap warga Desa Sidowarek dalam mengubah mindsetnya menjadi lebih baik. Saat ini warga Desa Sidowarek berlomba-lomba dalam kebaikan seperti semangat bergotong royong, bersikap lebih terbuka dan memiliki wawasan yang luas juga modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghozali, M. D. H., Mathoriyah, L., Yusuf, D. N., & Susanto, E. (2021). PKM Pembinaan Jama'ah At-Tawwabun (Jama'ah Yasin Dan Tahlil) Di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14-18.
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-74.
- Nasrulloh, M. F., Shobirin, M. S., Rahmawati, R. D., & Hakimah, V. (2021). Peningkatan Pemahaman tentang Fiqih Kewanitaan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 93-95.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul Kurniawan. (2000). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.